

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian yang dilakukan ini membahas edukasi, sikap, dan keyakinan kewirausahaan terhadap pola pikir terkait kewirausahaan pada generasi Z dengan rentang usia 17 - 27 Tahun di wilayah Kota Tangerang. Tujuannya sendiri adalah untuk bisa memahami bagaimana pengaruh edukasi, sikap, dan keyakinan kewirausahaan yang dimiliki dalam pengaruh pembentuk pola pikir kewirausahaan generasi Z di wilayah Kota Tangerang.

3.1.1 Generasi Z di Wilayah Kota Tangerang

Peran golongan muda sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ekonomi di masa depan. Mereka memiliki peran yang besar dalam faktor ekonomi, dan kesadaran akan pentingnya membangun sektor ekonomi harus ditanamkan pada generasi penerus. Pendidikan dan motivasi yang mendukung generasi Z adalah kunci dalam memastikan kesinambungan ini.

Pada Agustus 2023, Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia mempublikasikan artikel tentang pembangunan manusia. Menurut Woro Sri Hastuti, Deputi Koordinasi Peningkatan Kualitas pada saat itu, pada tahun 2022 terdapat 67,13 juta milenial dan generasi Z di Indonesia, yang setara dengan 24,3% dari total penduduk. Survei yang dilakukan oleh Survei World pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 35,5% anak muda di Indonesia memiliki minat dan keinginan untuk membangun bisnis sendiri. Golongan ini memiliki rentang usia antara 15 hingga 35 tahun. Data survei World menunjukkan bahwa keinginan anak muda Indonesia untuk mendirikan bisnis sendiri sebagai prospek karier sangat besar.

Didukung dengan penelitian terkait generasi Z mengenai perkembangan karier, menurut (Dian, 2020) pada artikel penelitian yang dibuatnya disimpulkan bahwa generasi memang dipersiapkan untuk menghadapi gempuran di dalam era masyarakat 5.0 yang mengalami globalisasi yang hebat dalam bidang teknologi dan juga masyarakat haruslah imbang. Masa ini membutuhkan perencanaan yang matang untuk jenjang karir yang dimiliki generasi Z agar bisa menjadi sumberdaya manusia yang dapat bersaing dan unggul sehingga dapat bermanfaat dalam masa industri revolusi sehingga dapat membantu mencapai Indonesia yang lebih maju.

Menurut BPS Kota Tangerang Angka pengangguran terbuka ada tahun 2023 mencapai 6.76% dari total jumlah penduduk, pada akhir tahun 2023 Kota Tangerang sendiri memiliki penduduk sebanyak 1,950 juta maka dapat disebutkan bahwa 131,820,000. tercatat sebagai pengangguran terbuka di Kota Tangerang. Dengan data ini yang diperoleh dari setiap provinsi, Banten masih mengisi posisi pertama menyandang predikat provinsi yang memiliki TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Penelitian ini berfokus untuk dapat meneliti para anak muda terutama generasi Z yang berusia 17-27 tahun ada pada wilayah Kota Tangerang terkait pengaruh *entrepreneurship education*, *entrepreneurial attitude*, dan *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial mindset*.

3.2 Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu hal yang penting pada proses penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang terperinci tentang topik yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini harus melibatkan penggunaan data yang relevan dan valid untuk menggambarkan secara detail karakteristik, pengaruh, dan konteks pada fokus yang utama penelitian tersebut (Cohen, Manion, & Morrison, 2007). Dengan demikian, desain pada penelitian mempunyai peran penting dalam memfasilitasi

pemahaman yang mendalam dan menyeluruh bagi pembaca terhadap fokus dan ruang lingkup penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari empat variabel utama yang akan diuji, variabel yang akan ada di dalam penelitian ini adalah *Entrepreneur Education* (EE), *Entrepreneur self-efficacy* (ES), *Entrepreneur Attitude* (EA), dan *Entrepreneur Mindset* (EM). Pengumpulan data yang akan di uji diperoleh dari hasil survei berbentuk kuesioner yang disebarakan pada Generasi Z di daerah Kota Tangerang yang berusia 17 - 27 tahun. Dengan mengumpulkan data dari sebagian populasi Gen Z yang ada di daerah tangerang melalui kuesioner, survei ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perilaku, preferensi, atau pandangan masyarakat terhadap penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian dapat dikatakan komponen yang penting dalam penelitian. Menurut penelitian yang telah ada dapat dikatakan bahwa populasi dalam penelitian dapat dikatakan pada semua individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diuji atau diamati agar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Karena seringkali tidak praktis untuk meneliti seluruh populasi, penelitian umumnya dilakukan pada sampel yang dianggap mewakili karakteristik utama dari populasi yang lebih besar.

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang kemudian dapat dikaji secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan penelitian tersebut (Sugiyono, 2020).

Menurut (Sugiyono, 2020), populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan individu, kelompok, wilayah geografis, atau objek yang menjadi fokus penelitian. Ini bisa berupa individu, kelompok, wilayah geografis, atau objek tertentu yang menjadi subjek

penelitian. Misalnya, populasi individu adalah semua individu yang memiliki karakteristik tertentu, populasi kelompok adalah semua kelompok yang relevan dengan penelitian, populasi geografis adalah seluruh wilayah yang menjadi fokus penelitian, dan populasi objek adalah semua objek konkret yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian mengenai pengaruh *entrepreneurship education*, *entrepreneurial attitude*, dan *entrepreneur self-efficacy* terhadap *entrepreneurial mindset* pada Generasi Z di Kota Tangerang, populasi yang akan menjadi objek untuk dikaji adalah semua individu Generasi Z di wilayah Kota Tangerang yang telah menerima pendidikan kewirausahaan. Setiap individu memiliki karakteristik yang menjadi fokus penelitian, seperti pendidikan, sikap terhadap kewirausahaan, dan keyakinan akan kemampuan diri. Dengan memahami populasi ini, peneliti dapat menentukan sampel yang tepat untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *entrepreneurial mindset*.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang lebih terperinci dari populasi, yang memiliki karakteristik tertentu, dan diambil untuk mewakili populasi dalam sebuah penelitian. Target sampel pada penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Tangerang yang dimulai dari usia 17 tahun sampai usia 27 tahun yang telah menerima pembelajaran kewirausahaan.

Diperlukan lima kali lebih banyak sampel dibandingkan dengan jumlah indikator penelitian ($n \times 5$ observasi) sebagai syarat minimum, ($n = \text{total indikator}$). Pada penelitian ini terdapat 4 variabel dan memiliki total 14 indikator, maka ($14 \times 5 = 70$) maka minimum sampel pada penelitian ini sebanyak 70 sampel responden untuk dapat menguji variabel yang dimiliki (Hair et al., 2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan kuesioner yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi penting dalam penelitian, dengan mempertimbangkan tujuan penelitian juga subjek yang akan diteliti.

Terdapat dua jenis klasifikasi pada teknik pengumpulan data, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Malhotra, 2020).

1. *Probability Sampling*:

Dengan teknik ini, sampel dipilih secara acak, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian.

2. *Non-probability Sampling*:

Teknik ini bergantung pada penilaian peneliti, sehingga tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Sedangkan teknik *non-probability sampling* dijelaskan menjadi empat teknik, yaitu :

1. *Convenience Sampling*:

Teknik ini memilih sampel berdasarkan kenyamanan peneliti, seringkali karena responden berada di tempat atau waktu yang sama dengan peneliti.

2. *Judgemental Sampling*:

Peneliti memilih sampel berdasarkan elemen-elemen populasi yang dianggap mewakili populasi yang diteliti.

3. *Quota Sampling*:

Peneliti menetapkan kuota untuk elemen-elemen dalam populasi dan memilih sampel sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan.

4. *Snowball Sampling*:

Sampel dipilih berdasarkan referensi atau rekomendasi dari sampel sebelumnya, di mana responden awal dipilih secara acak dan kemudian memberikan referensi untuk sampel berikutnya.

Pada penelitian ini menggunakan *Judgemental Sampling* dalam *Non-probability Sampling* dikarenakan target yang diinginkan memiliki kriteria seperti Generasi Z berumur 17 - 27 tahun yang telah menerima pendidikan kewirausahaan baik di bangku sekolah ataupun jenjang perguruan tinggi yang diharap dapat mewakili sampel penelitian pada generasi Z di wilayah Kota Tangerang.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian dimana terdapat variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Attitude* dan *Self-Efficacy* sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah *Entrepreneur Mindset*. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengukur skala pada setiap indikator yang ada di variabel yang ada. Metode likert digunakan untuk mengukur data penelitian, dimana pada setiap indikator diukur menggunakan skala 1 hingga 5 (1 diartikan Tidak Setuju sedangkan 5 diartikan Sangat Setuju).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Ref.	Skala
1.	<i>Entrepreneur Education</i>	Pendidikan kewirausahaan sebagai proses dan penerapan dan sarana pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan sikap (Gautam &	EE 1	Pendidikan dalam bidang kewirausahaan telah memberikan motivasi bagi saya untuk menjadi seorang pengusaha yang berdedikasi.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
			EE 2	Pengalaman belajar tentang kewirausahaan telah memberikan dukungan yang cukup penting selama proses pembelajaran	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5

		Singh, 2015).		berlangsung.		
			EE 3	Pembelajaran kewirausahaan yang saya terima telah membuka peluang bagi saya untuk mengembangkan potensi kewirausahaan yang saya miliki.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
2.	<i>Entrepreneur Self-efficacy</i>	Memahami bagaimana keyakinan individu mempengaruhi perilaku dan pencapaian mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan (Mukhid, 2009).	ES 1	Saya memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
			ES 2	Saya memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
			ES 3	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
3.	<i>Entrepreneurial Attitude</i>	Perilaku seseorang seperti emosi terhadap objek, sikap seseorang dengan cara tindak dan perilakunya, serta menyangkut pada keyakinan yang dimiliki	EA 1	Saya merasa bahwa menjadi seorang wirausaha merupakan pilihan karir yang menarik bagi saya.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
			EA 2	Saya merasa lebih tertarik untuk menjadi seorang pengusaha dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
			EA 3	Saya yakin bahwa menjadi seorang wirausaha akan memberikan kepuasan yang besar bagi saya.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5

		seseorang dipercaya akan berdampak pada sikap seseorang dalam berwirausaha (Setiawan et al., 2022).	EA 4	Ketika ada peluang bisnis yang baik, saya akan segera mengambil langkah untuk memulai usaha.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
4	<i>Entrepreneur Mindset</i>	Pola pikir kewirausahaan, termasuk sikap dan keyakinan terhadap wirausaha, berinteraksi dengan kemampuan kognitif yang lebih dalam, seperti menilai peluang dan mengatasi risiko (Jiatong et al., 2021).	EM 1	Saya selalu mempertimbangkan baik dan buruknya aspek-aspek dari aktivitas kewirausahaan sebelum saya terlibat di dalamnya.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
			EM 2	Saya sangat mempertimbangkan kapan waktu yang paling sesuai untuk mulai terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
			EM 3	Saya selalu mencari informasi tentang kemungkinan keuntungan dan risiko kerugian yang terkait dengan menjalankan bisnis.	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5
			EM 4	Sebelum terlibat dalam kegiatan wirausaha, saya selalu	(Wardana L. et al., 2020)	Likert 1-5

				mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh apakah saya benar-benar ingin terlibat di dalamnya.		
--	--	--	--	---	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Menggunakan teknik analisis yang sesuai, peneliti bisa mendapatkan bantuan dan juga pemahaman yang lebih dalam dari data yang dimiliki sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat. Teknik analisis data ini membantu dalam mendapatkan wawasan yang lebih baik mengenai fenomena khusus yang sedang diteliti.

3.6.1 Uji Maintest dan Pretest

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas membantu menilai sejauh mana suatu alat ukur sesuai dan relevan dengan konsep yang ingin diukur. Dengan kata lain, uji validitas membantu dalam menilai seberapa baik alat ukur dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Uji validitas merupakan proses pengujian yang melibatkan pengukuran data yang mencerminkan ciri-ciri dari fenomena yang sedang diteliti (Malhotra, 2020)

Tabel 3. 2 Ukuran Uji Validitas

Ukuran Validitas	Nilai yang Diisyaratkan	Definisi
<i>Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i>	Apabila $KMO > 0,5$ maka akan dinyatakan valid	KMO dapat disebut sebagai pengukur kesesuaian analisis indeks yang digunakan didalam penelitian.
<i>Anti-image Correlation Matrices</i>	Apabila $MSA > 0,5$ maka akan dinyatakan valid	Dilakukan Uji Statistik untuk mengetahui adakah kesalahan atau tidak pada pengaruh variabel yang digunakan.

<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Jika nilai bartlett's sig < 0,05 antar variabel maka dinyatakan signifikan	Dilakukan Uji Statistik untuk mengetahui hipotesis yang digunakan memiliki korelasi.
<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Apabila nilai faktor loading > 0,5 maka akan dinyatakan valid	Dilakukan pada indikator per variabel untuk mengetahui pengaruh dan korelasinya.

3.6.1.2 Uji Validitas

Uji reliabilitas sebagai pengukur apakah data yang dimiliki untuk mengukur variabel sudah baik dan tepat. Menurut (Hair, 2010) Jika pada uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila angka Cronbach Alpha > 0,7. Pengujian dan juga penilaian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil yang diukur melalui skala atau satuan pengukur lainnya untuk penelitian yang biasanya dilakukan secara berulang maka dapat disebut dengan uji reabilitas (Malhotra, 2020).

3.6.1.3 Metode Analisis Data Melalui Structural Equation Model

Structural Equation Modeling (SEM) metode analisis statistik dengan pendekatan struktural yang digunakan untuk memecahkan masalah dan menganalisis variabel-variabel yang mewakili pengukuran terkait individu, perusahaan, dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara variabel-variabel seperti pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy* kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan mindset kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode SEM melalui aplikasi SmartPLS untuk menguji variabel-variabel tersebut (Hair et al., 2017).

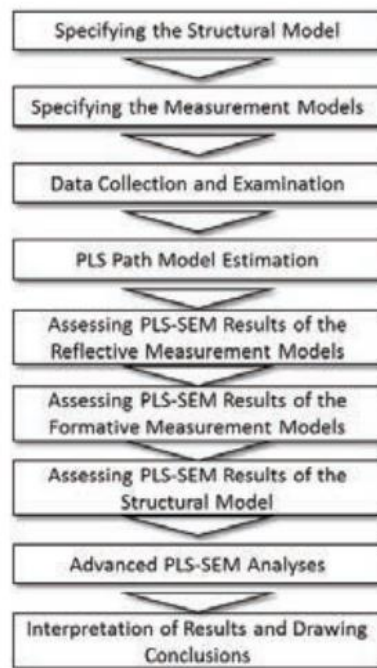
3.7 Variabel SEM

Dalam Structural Equation Modeling (SEM), terdapat dua jenis variabel: variabel laten dan variabel terukur. Variabel laten adalah konsep abstrak yang sangat penting dalam SEM dan tidak dapat diukur secara langsung. Variabel laten

dibagi menjadi dua jenis: variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen berfungsi sebagai variabel bebas dalam penelitian, yang mempengaruhi variabel lain dalam model. Sementara itu, variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan terhubung dengan setidaknya satu persamaan dalam model penelitian (Hair et al., 2017).

3.7.1 Analisis Tahapan SEM

Dalam proses analisis SEM, terdapat beberapa langkah yang harus diikuti dalam merancang analisis tersebut. Di bawah ini diuraikan metode Partial Least Square - Structural Equation Model (PLS-SEM):



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis SEM

Sumber : (Veronika Feldhütter et al., 2017)

3.7.2 Evaluasi *Measurement Model (Outer Model)*

Tujuan dari Uji Validitas adalah untuk menentukan variabel laten yang dianggap valid, serta kriteria yang harus dipenuhi dalam

melakukan uji validitas dengan menggunakan metode Partial Least Square - Structural Equation Model (PLS-SEM), yang meliputi:

Tabel 3. 3 Syarat Uji Validitas

Jenis Validitas		Kriteria	Indeks
<i>Convergent</i>	<i>Average Variance Extracted</i>	AVE	AVE > 0.5
	<i>Outer Loading</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>Outer Loading</i> > 0.7
<i>Discriminant</i>	<i>Fonell-Larcker criterion</i>	<i>Fonell-Larcker criterion</i>	Construct memiliki nilai indikator lebih dibandingkan dengan construct lainnya
	<i>Cross Loading</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai <i>Outer Loading</i> > Nilai <i>Outer Loading</i>

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi indikator, yang menunjukkan tingkat keandalan yang baik jika Cronbach's alpha dan composite reliability > 0.7. Berikut adalah standar yang harus terpenuhi dalam metode PLS-SEM.

Tabel 3. 4 Syarat Uji Reabilitas

	Indeks	Kriteria
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Cronbach's Alpha > 0.7
<i>Composite Reliability</i>	CR	CR > 0.7

3.7.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural mencerminkan hubungan antara konstruk yang berbeda. Langkah berikutnya adalah memastikan bahwa konstruk tersebut

valid dan reliabel untuk menguji model struktural. Dengan memperhatikan salah satu kriteria yang mengukur koefisien R-squared sesuai dengan standar yang ditetapkan (Hair et al., 2017), langkah ini akan memastikan kesesuaian model dengan data yang diamati.

Tabel 3. 5 Syarat Model Struktural

Nilai R-squared	Rule of Thumb
0.75	Kuat
0.50	Moderat
0.25	Lemah

3.8 Uji Hipotesis

Model yang baik tidak hanya membenarkan model teoritis yang diajukan, tetapi peneliti juga harus memverifikasi setiap parameter yang direpresentasikan dalam model tersebut (Hair et al., 2017). Berikut adalah syarat-syarat untuk menyatakan model teoritis sebagai valid:

- T-Statistic: Uji ini digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk nilai t-statistic dianggap signifikan jika nilainya lebih besar dari 1.64 (single-tailed) atau 1.96 (two-tailed).
- P-Value: Dalam pengujian ini, hipotesis antar variabel dianggap signifikan jika nilai p-value ≤ 0.05 . Hal ini disebabkan karena tingkat kesalahan yang terjadi di bawah nilai tersebut dianggap rendah.